

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian deskriptif adalah merupakan suatu metode yang menggambarkan data atau keadaan objek penelitian kemudian dibandingkan berdasarkan kenyataan yang terjadi saat ini. Menurut Syamsudin & Damiyanti (2011) penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini menggunakan *sustainability report* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel penelitian ini diprosikan melalui *Earning Per Share* (EPS).

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan laporan CSR pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan tahun 2018-2022. Alasan pemilihan penelitian ini karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat pada website BEI dan website perusahaan.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perseroan manufaktur di industri kimia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2018-2022.
- Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* pada periode 2018-2022

Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Subsektor
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20/10/1993	Kimia
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	20/09/2016	Kimia
3.	BRPT	Barito Pacifik Tbk	01/10/1993	Kimia
4.	DPNS	Dunia Pertiwi Nusantara Tbk	08/08/1990	Kimia
5.	EKAD	Ekadharma International Tbk	14/08/1990	Kimia
6.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16/05/1997	Kimia
7.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24/07/1990	Kimia
8.	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017	Kimia
9.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018	Kimia
10.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11/01/1993	Kimia
11.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	09/04/2018	Kimia
12.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24/06/1996	Kimia
13.	UNIC	Unggul Indah Cahya Tbk	06/11/1989	Kimia

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan data *Purposive Sampling* dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa memperhatikan ketersediaan laporan keuangan dan juga dari website resmi perusahaan yang mempublikasikan laporan *sustainability report* dan laporan CSR.

### 3.5. Variabel Penelitian

Variabel dependen dan variabel independen keduanya digunakan dalam penelitian ini. Faktor independen berdampak pada variabel dependen, yang dengan sendirinya dapat berubah.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability report* (X<sub>1</sub>) pada aspek lingkungan, dan *corporate social responsibility* (X<sub>2</sub>) pada aspek sosial. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) yang diprosikan pada *Earning Per Share* (EPS).

#### 3.5.1. Variabel Dependen

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh. Salah satu faktor dalam menghasilkan laba yaitu dari tingkat penjualan saham. Rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran laba terhadap saham yang beredar adalah rasio *Earning Per Share* (EPS).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

#### 3.5.2. Variabel Independen

Variabel pertama yaitu *Sustainability report* yang dapat diukur dengan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan berkorelasi dengan kemampuan perusahaan untuk melestarikan kehidupan alam, seperti ekosistem, air, tanah, atau udara, menurut GRI (2017). Lingkungan ini juga berkaitan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dan data lainnya seperti limbah lingkungan dari aktivitas bisnis. Rumus yang digunakan dalam menghitung kinerja lingkungan yaitu:

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SRDI = Indeks pengungkapan kinerja lingkungan

K = Jumlah indeks yang diungkapkan

N = Jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

Variabel independen selanjutnya terdapat dalam laporan *corporate social responsibility* (CSR) yang dapat diukur dengan kinerja sosial. Menurut GRI (2017), kinerja sosial berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan dalam sistem sosial. Indikator kinerja sosial meliputi tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Metode untuk menentukan kinerja sosial adalah:

$$\text{SoDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SoDI = Indeks pengungkapan kinerja sosial

K = Jumlah indeks yang diungkapkan

N = Jumlah indeks yang diharapkan diungkapkan

### **3.6. Analisis Data**

#### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini menjelaskan faktor-faktor yang menghasilkan standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata (mean), sehingga pembaca dapat memahami variabel penelitian secara kontekstual.

#### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa model regresi yang dibuat dari data uji tidak menyimpang. Dalam penelitian ini, uji asumsi tradisional termasuk uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

##### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengevaluasi model sebaran data pada kelompok data dan memastikan apakah sebaran data terdistribusi secara normal. Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan cara menguji Kolmogorov–smirnov. Uji Kolmogorov–smirnov sendiri memiliki dua dasar pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi yang didapat lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal, namun jika nilai

signifikansi yang didapat kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya berbeda dengan cara apa pun. Jika data tersebut mengandung indikasi data residual, maka disebut heteroskedastisitas, jika data tersebut tidak mengandung indikasi data residual, hal ini disebut dengan homoskedastisitas.

### 3.6.2.3. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan hubungan antar variabel, uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa nilai faktor inflasi variasi (VIF) dan nilai tolerabilitas kumpulan data. Uji Multikolinearitas memiliki dua dasar pengambilan keputusan, yaitu jika nilai VIF lebih dari 10,00 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka data terdapat multikolinearitas, namun jika nilai VIF tidak lebih dari 10,00 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 maka data tidak terdapat multikolinearitas.

### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Pada data model regresi linier, uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel perancu pada periode  $t$  dan variabel perancu pada periode  $t-1$ . Masalah yang umum terjadi autokorelasi adalah ada pada data yang bersifat residual tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Nilai uji Durbin-Watson yang menunjukkan hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Uji Durbin-Watson**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak di Tolak	$du < d < 4 - du$

### 3.6.3. Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Regresi linear berganda sering kali digunakan dalam mengatasi permasalahan yang mengakibatkan hubungan dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

$\beta_1 X_1$  = *Sustainability report* aspek lingkungan

$\beta_2 X_2$  = *Corporate Social Responsibility* aspek sosial

a = Nilai konstanta

e = *error term* (nilai residual)

#### 3.6.3.2. Uji Regresi Parsial (uji t)

Uji t, yang juga disebut sebagai uji parsial, digunakan untuk mengevaluasi bagaimana masing-masing variabel independen dan variabel dependen berinteraksi satu sama lain. Untuk melakukan tes ini, bandingkan t hitung dengan tabel t atau periksa setiap kolom signifikansi t hitung. Prosedur uji t dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS pada model *Coefficient Regression Full*. Untuk memastikan dampak bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen, uji t digunakan. Langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.6.3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengaruh variabel independen pada penelitian ini diukur dengan uji f. Uji f sendiri memiliki dua dasar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi yang didapat lebih kecil sama dengan 0,05 atau nilai F hitung lebih besar dari F Tabel maka variabel independen secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 atau nilai F hitung lebih kecil sama dengan F Tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.4. Uji Koevisien Determinasi (R Square)

Uji Koevisien Determinasi digunakan untuk menguji pengaruh variabel *sustainability report* dalam aspek lingkungan dan *corporate social responsibility* dalam aspek sosial terhadap kinerja keuangan. Menurut Creswell (2019), untuk keperluan ini digunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- $x$  = nilai variabel X
- $y$  = nilai variabel Y
- $n$  = jumlah data

Selanjutnya, pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu:  $H_0 : \rho = 0$  lawan  $H_1 : \rho \neq 0$ . Kriteria pengujian adalah ada pengaruh yang signifikan jika nilai  $r$  hitung lebih besar nilai  $r$  tabel pada sampel ( $N$ ) tertentu pada taraf signifikan 5 % demikian pula sebaliknya.

Sugiyono (2017) menegaskan bahwa tabel interpretasi nilai  $r$  digunakan untuk memastikan cakupan pengaruh antar elemen kinerja keuangan:

**Tabel 3.3 Aturan menginterpretasikan koefisien Determinasi**

Nilai $r$	Keterangan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat